

PROFIL

PUSKESMAS SUNGAI SIRING TAHUN 2024



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Profil Kesehatan Puskesmas Sungai Siring tahun 2024 Kota Samarinda telah selesai disusun. Penyusunan ini sebagai salah satu bentuk upaya pemantapan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dan gambaran hasil berbagai program yang telah dilaksanakan oleh Puskesmas Sungai Siring.

Profil Kesehatan ini selalu terbit setiap awal tahun dalam rangka menyajikan bahan evaluasi berbagai program kesehatan yang telah dilaksanakan dan perencanaan ke depan, serta pengambilan keputusan berdasarkan data dalam pembangunan kesehatan

Informasi dan data yang digunakan dalam proses penyusunan profil kesehatan bersumber dari berbagai unit yaitu didalam maupun diluar lingkungan Puskesmas. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Profil Puskesmas Sungai Siring masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan, untuk itu kami mengharapkan usul dan saran agar penyusunan profil ini menjadi lebih baik dan sebagai masukan yang bermanfaat dalam penyusunan profil di tahun yang akan datang.

Samarinda, Maret 2024
Kepala Puskesmas Sungai Siring

dr. Ery Wardhana, AAK
NIP. 198309062010011012

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I GAMBARAN UMUM	1
A. Gambaran Umum Puskesmas.....	1
1. Visi dan Misi Puskesmas	3
2. Motto	3
3. Tata Nilai	3
4. Kebijakan Mutu.....	3
B. Keadaan Penduduk	4
1. Jumlah Penduduk	4
2. Komposisi Penduduk.....	5
3. Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio)	5
BAB II SARANA KESEHATAN	7
A. SARANA KESEHATAN	7
1. Peralatan dan Sarana Kesehatan	7
2. Sarana Penunjang	8
3. Jaringan dan Jejaring Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja	8
B. AKSES PELAYANAN KESEHATAN.....	9
1. Kunjungan Rawat Jalan	9
2. Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak Rawat Jalan	9
C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	10
BAB III SUMBER DAYA KESEHATAN.....	12
A. Sebaran Tenaga Kesehatan.....	13
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	14
BAB V KESEHATAN KELUARGA	15
A. KESEHATAN IBU.....	15
1. Angka Kematian Ibu	15
2. Kesehatan Ibu Hamil	16
3. Kesehatan Ibu Bersalin	19
4. Keluarga Berencana	20
B. KESEHATAN ANAK	21
1. Angka Kematian Bayi.....	21
2. Pelayanan Kesehatan Neonatal.....	21
3. Pelayanan Kesehatan Bayi	23
4. Pelayanan Imunisasi	24

5. Pelayanan Kesehatan Balita	26
6. Status Gizi	27
7. Status Gizi Bayi.....	27
8. Status Gizi Balita	28
9. Distribusi Vitamin A.....	29
10. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah	30
11. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	31
C. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT	31
1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif.....	31
2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	32
BAB VI_ PENGENDALIAN PENYAKIT	33
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	33
1. Tuberkulosis	33
2. Pneumonia.....	34
3. Human Immuno Deficiency Virus (HIV) dan Aquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)	35
4. Diare.....	36
5. Kusta	37
6. Covid-19.....	38
B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNITAS	40
1. Difteri.....	40
2. Tetanus Neonatorum.....	40
3. AFP/Lumpuh Layu Akut	41
4. Campak	41
5. Penyakit Potensial KLB/Wabah	42
C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK.....	42
1. Demam Berdarah Dengue (DBD).....	42
2. Filariasis (Penyakit Kaki Gajah).....	43
D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR	44
1. Hipertensi	44
2. Diabetes Melitus	44
3. Deteksi Kanker Leher Rahim dan Payudara	45
4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	45
BAB VII_ KESEHATAN LINGKUNGAN	47
A. SARANA AIR MINUM	47

B. AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK.....	47
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM).....	48
D. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM.....	48
E.PENGAWASAN TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN	49
BAB VIII <u>PENUTUP</u>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring	1
Gambar 1.2 Denah Gedung Puskesmas Sungai Siring Lantai 1	2
Gambar 1.3 Denah Gedung Puskesmas Sungai Siring Lantai 2	2
Gambar 1.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Siring Tahun 2018-2023	4
Gambar 1.5 Beban Tanggungan Usia Produktif Tahun 2023	6
Gambar 2.1 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin Puskemas Sungai Siring Tahun 2023	9
Gambar 2.2 Jumlah posyandu di Wilayah Puskemas Sungai Siring Tahun 2023 .	11
Gambar 5.1 Data Kematian ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring	15
Gambar 5.2 Cakupan K1 dan K4 Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023	16
Gambar 5.3 Cakupan Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Bumil Tahun 2020 sd 2023	17
Gambar 5.4 Cakupan Imunisasi Td1 sd Td5 Ibu Hamil Tahun 2023	17
Gambar 5.5 Cakupan Ibu Hamil Resiko Tinggi Yang Di tangani Tahun 2020 sd 2023	18
Gambar 5.6 Cakupan Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Tahun 2020 sd 2023	19
Gambar 5.7 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF3) Tahun 2020 Sd Tahun 2023 ...	20
Gambar 5.8 Cakupan Peserta KB Aktif Tahun 2023	20
Gambar 5.9 pelayanan KN Lengkap (KN3) Tahun 2020 sd 2023	22
Gambar 5.10 Capaian Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Dan ASI Eksklusif Di Kelurahan Sungai Siring Tahun 2023	23
Gambar 5.11 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Tahun 2020-2023	23
Gambar 5.12 Cakupan Imunisasi Bayi BCG Pada Tahun 2020 sd 2023	24
Gambar 5.13 Cakupan imunisasi bayi DPT-HB3 Tahun 2020 sd Tahun 2023	25
Gambar 5.14 Cakupan Imunisasi Bayi Campak/MR Tahun 2020 sd Tahun 2023	25
Gambar 5.15 Cakupan Imunisasi Polio Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd Tahun 2021	26
Gambar 5.16 Cakupan Pelayanan Anak Balita Tahun 2020 sd Tahun 2023	27
Gambar 5.17 Jumlah Kasus BBLR Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd Tahun 2023	28

Gambar 5.18 Jumlah Kasus Gizi Buruk di Kelurahan Sungai Siring Tahun 2020 sd Tahun 2023	28
Gambar 5.19 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi 6-11 Bulan Tahun 2020 sd Tahun 2023	29
Gambar 5.20 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas Tahun 2020 sd 202330	
Gambar 5.21 Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK di Kelurahan Sungai Siring Tahun 2023.....	30
Gambar 5.22 Jumlah Tumpatan dan Pencabutan Gigi Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023	31
Gambar 5.23 Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Kelurahan Sungai Siring tahun 2023	32
Gambar 6.1 Jumlah Penderita Yang Diobati Dan Angka Kesembuhan Pengobatan TB Tahun 2020 sd Tahun 2023	34
Gambar 6.2 Grafik Kejadian Kasus Pneumonia Tahun 2020 sd Tahun 2023	35
Gambar 6.3 Grafik Kejadian Kasus Diare Tahun 2020 sd Tahun 2023	37
Gambar 6.4 Grafik Kasus Kusta Tahun 2020 sd Tahun 2023	38
Gambar 6.5 Jumlah Kasus Konfirmasi, Suspek dan Kontak Erat di Kelurahan Sungai Siring Tahun 2023	39
Gambar 6.6 Sebaran Kasus Terbanyak Menurut RW Tahun 2023	39
Gambar 6.7 Grafik Kasus DBD Tahun 2020 sd Tahun 2023	43
Gambar 7.1 Cakupan Jamban Layak di Kelurahan Sungai Siring Tahun 2020 sd Tahun 2023	48
Gambar 7.2 Cakupan Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Sehat di Kelurahan Sungai Siring Tahun 2020 sd Tahun 2023.....	49
Gambar 7.3 Cakupan TPM Yang Memenuhi Syarat Kesehatan di Kelurahan Sungai Siring Tahun 2023	49

BAB I

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Puskesmas

Puskesmas Sungai Siring merupakan Puskesmas yang terletak di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Samarinda Utara, Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

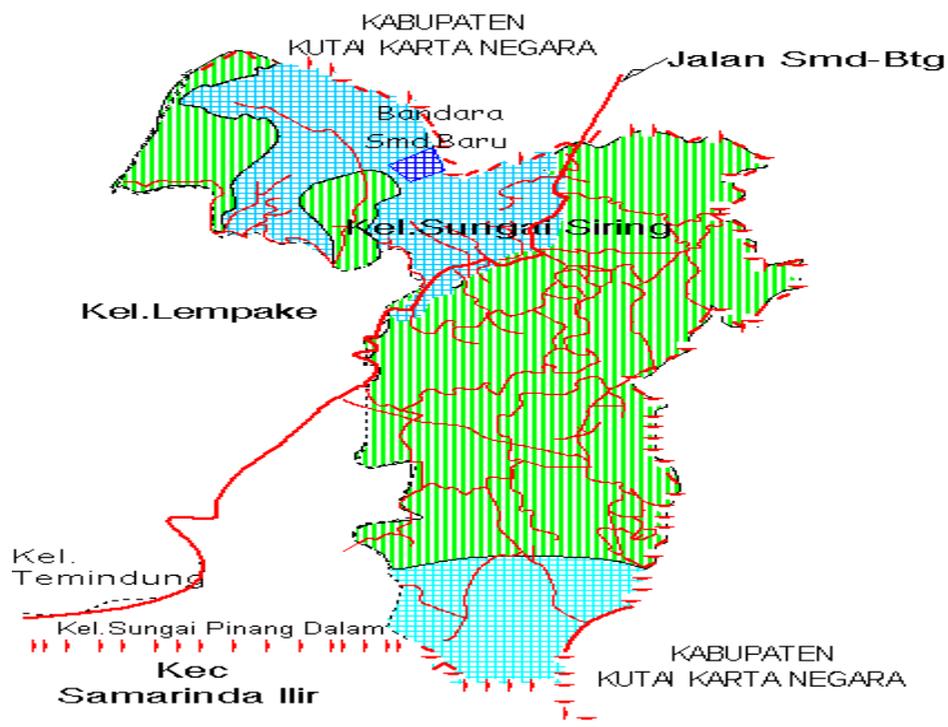
Dengan batas wilayah:

- Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara
- Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara
- Selatan : Kelurahan Lempake
- Barat : Kelurahan Lempake dan Sempaja Utara

Puskesmas Sungai Siring berdiri pada tahun 1986 (Puskesmas Lama) dan Pindah ke Puskesmas yang baru Pada tahun 2016, dengan luas wilayah kerja **291.855** Km² yang terdiri dari Tiga (3) Kelurahan yaitu Kelurahan Sungai Siring (13 RT), Kelurahan Budaya Pampang (06 RT), Kelurahan Tanah Merah (31 RT) dengan jumlah penduduk 18.686 jiwa, dengan jarak tempuh terjauh dari desa ke Puskesmas 16 Km. (selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1)

Tiap desa dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2/roda 4 .

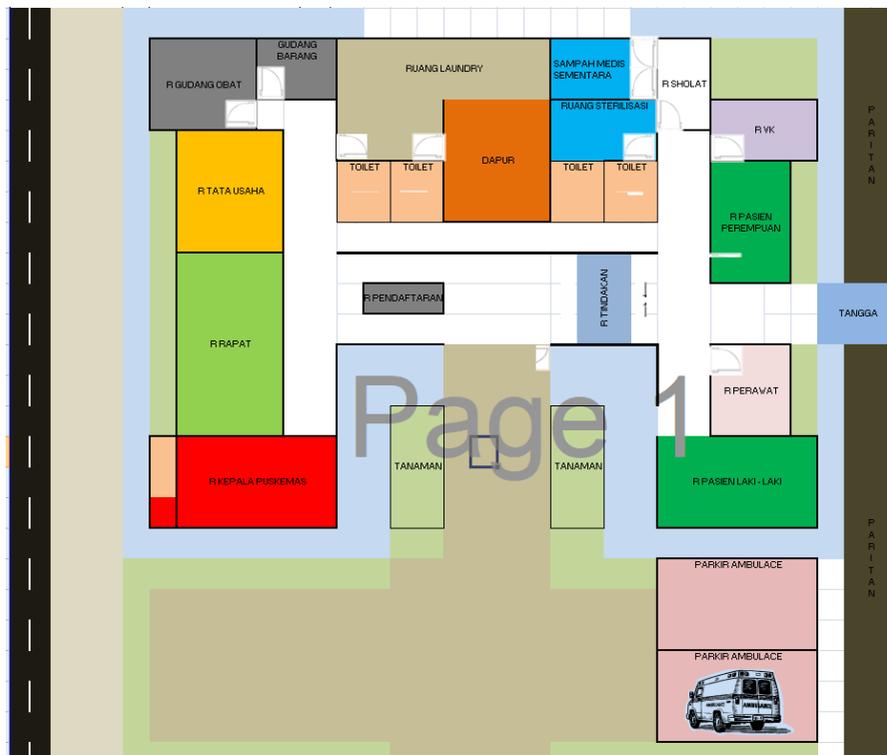
Gambar 1.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring



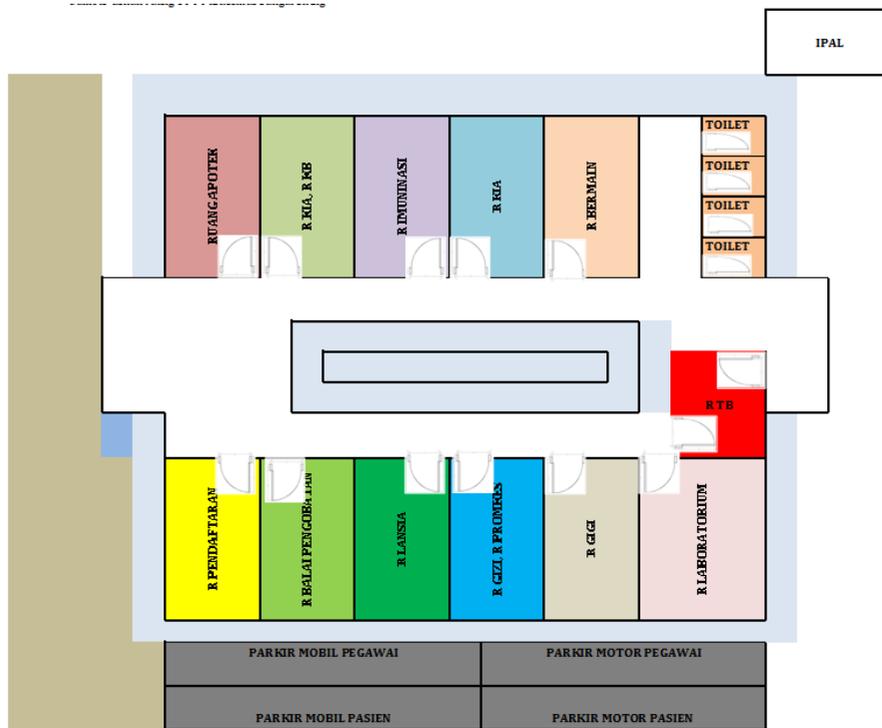
Gedung Puskesmas Sungai Siring berdiri di atas tanah yang memiliki luas lahan sebesar 408 m², dengan luas bangunan 294,41 m² yang terdiri dari:

Gedung 1 : Ruang UGD, Ruang Kamar Perawatan, Ruang Persalinan, Ruang Sterilisasi, Ruang Kepala Puskesmas, Dapur, Gudang, Ruang Tata Usaha, Ruang Rapat, Toilet dan Mushola.

Gedung 2 : Ruang Pendaftaran, Ruang Rekam Medik, Ruang Layanan MTBS, Ruang Layanan Umum, Ruang Farmasi dan Gudang Farmasi, Ruang Layanan KIA, Ruang Layanan Imunisasi, Ruang Layanan KB, Ruang Tunggu, Toilet, Ruang Ramah Anak, Ruang Tindakan, dan Ruang Layanan TBC, Ruang Layanan Gigi, Ruang Layanan Laboratorium, Ruang Konseling Gizi, Kesling dan Promkes, dan Toilet.



Gambar 1.2 Denah Gedung Puskesmas Sungai Siring Gedung 1



Gambar 1.3 Denah Gedung Puskesmas Sungai Siring Gedung 2

Kondisi daerah di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring meliputi 90% perumahan penduduk dan ladang dengan kondisi daerah yang sebagian wilayahnya adalah daerah rawan banjir dan dekat dengan tempat pembuangan sampah. Sungai Siring merupakan kelurahan yang masuk dalam kategori Swasembada Madya dalam tingkat perkembangan kelurahan.

1. Visi dan Misi Puskesmas

a. VISI

Mewujudkan masyarakat “SEHAT” secara mandiri di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring;

S : *Safety* (Aman)

E : *Environment* (Berwawasan Lingkungan)

H : *Healthy* (Sehat)

A : *Ambition* (Ambisi)

T : *Teachable* (Mau belajar)

b. MISI

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang dilakukan adalah:

1. Memberikan pelayanan Prima;
2. Menggiatkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di wilayah kerja;
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor secara mandiri dalam penyehatan lingkungan;
4. Meningkatkan kemampuan SDM dan kelengkapan sarana prasarana
5. Memberikan informasi kesehatan terkini;

2. Motto

Motto UPTD Puskesmas Sungai Siring adalah 'SEHATMU HARAPAN KU'

3. Nilai – Nilai Organisasi

Nilai-nilai organisasi UPTD Puskesmas Sungai Siring sebagai berikut:

S : Smile;

Senyum, Salam, Sapa.

E : Empathy;

Empati pada keluhan dan masukan dari pasien.

H : Humanity;

Memandang manusia sebagai makhluk bio, psiko, sosial, kultural dan spiritual.

A : Accountable

Memberikan layanan kesehatan sesuai pedoman dan standar pelayanan yang ditetapkan, dapat diukur dan dipertanggungjawabkan.

T : Trusted;

Terpercaya dalam memberikan pelayanan Kesehatan

4. Kebijakan Mutu

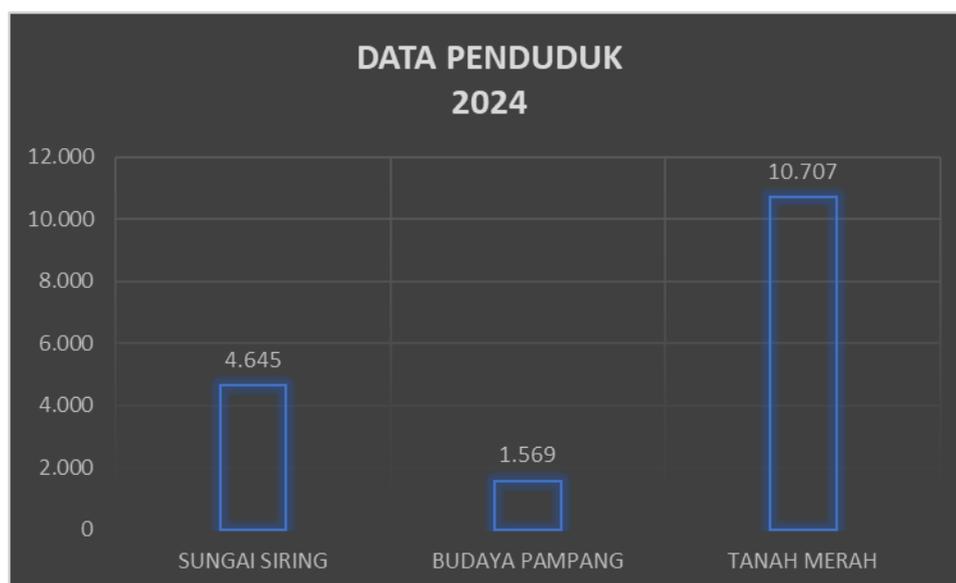
- a. Kepala Puskesmas dan seluruh penanggung jawab UKP dan penanggung jawab UKM wajib berpartisipasi dalam program mutu/kinerja Puskesmas dan keselamatan pasien mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
- b. Para pimpinan wajib melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan Program mutu dan keselamatan pasien yang diselenggarakan di seluruh jajaran puskesmas.
- c. Tata nilai dalam menyediakan pelayanan baik UKM maupun UKM disepakati bersama dan menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat
- d. Kebijakan mutu dan tata nilai puskesmas dalam memberikan pelayanan disusun secara bersama dan dituangkan dalam pedoman mutu dan kinerja
- e. Pedoman mutu dan perencanaan mutu/kinerja disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan Puskesmas
- f. Perencanaan mutu disusun oleh seluruh jajaran Puskesmas ABCD dengan pendekatan multidisiplin, dan dikoordinasikan oleh Penanggung jawab Manajemen Mutu.
- g. Perencanaan mutu/kinerja meliputi perencanaan mutu/kinerja manajemen, perencanaan mutu/kinerja UKM, dan perencanaan mutu pelayanan klinis.
- h. Perencanaan mutu/kinerja manajemen.

B. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data proyeksi penduduk BPS Kota Samarindatahun 2023, penduduk wilayah Kelurahan Sungai Siring, Budaya Pampang, Tanah Merah 16.921 jiwa.

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.4 Jumlah Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023
Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

2. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring secara lengkap dapat dilihat dalam Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	
1.	0 - 4	1.315	1.265	2.580	104,0
2.	5 - 9	1.196	1.123	2.319	106,5
3.	10 - 14	1.180	1.042	2.222	113,2
4.	15 - 19	1.134	994	2.128	114,1
5.	20 - 24	1.074	948	2.022	113,3
6.	25 - 29	1.056	1.062	2.118	99,4
7.	30 - 34	1.211	1.193	2.404	101,5
8.	35 - 39	1.226	1.075	2.301	114,0
9.	40 - 44	932	913	1.845	102,1
10.	45 - 49	741	732	1.473	101,2
11.	50 - 54	552	513	1.065	107,6
12.	55 - 59	397	491	888	80,9
13.	60 - 64	315	338	653	93,2
14.	65 - 69	283	244	527	116,0

15.	70 - 74	56	92	148	60,9
16.	75+	218	182	400	119,8
Jumlah		12886	12207	25.096	101,2

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

3. Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio)

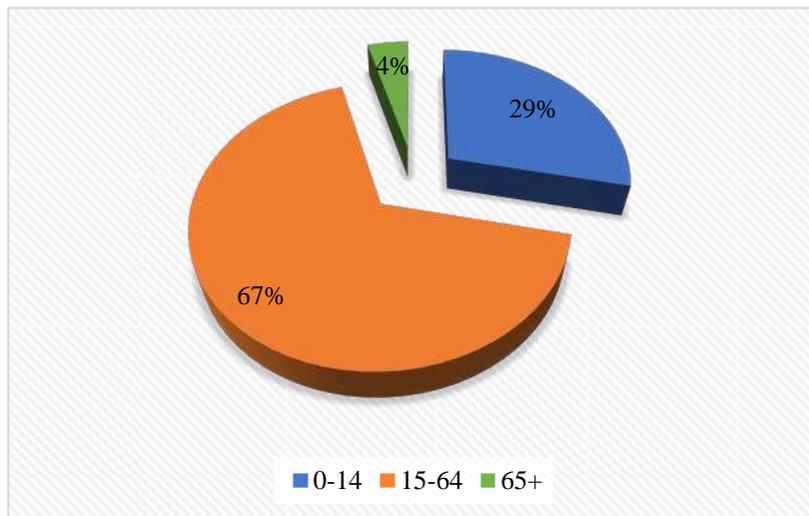
Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur seperti yang disajikan pada Tabel 1.1 di atas, dapat diturunkan indikator yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator ekonomi yaitu Angka Beban Tanggungan yang merupakan perbandingan atau rasio antara penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan usia 65 tahun ke atas dengan penduduk usia produktif (15-64). Besarnya Angka Beban Tanggungan ini menunjukkan beban tanggungan ekonomi penduduk usia produktif.

Tabel 1.1 Angka Beban Tanggungan Usia Produktif Tahun 2023

Usia	Tahun 2023
0-14	7.121
15-64	16.897
65+	1.075
Rk %	48,50

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

Gambar 1.5 Beban Tanggungan Usia Produktif Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

Pada tahun 2023, jumlah penduduk yang belum produktif sebanyak 7.121 orang dan jumlah penduduk usia yang sudah tidak produktif lagi sebesar 1.075 orang sementara jumlah penduduk usia produktif sebanyak 16.897 orang sehingga angka beban tanggungan penduduk Kelurahan Sungai Siring sebesar 48.50%, yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban hidup sebanyak 48 orang yang belum produktif dan yang sudah tidak produktif lagi.

Dari hasil hitungan di atas, dapat dikatakan penduduk Kelurahan Sungai Siring masuk ke dalam kategori rendah karena Angka Beban Tanggungannya < 50%.

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang disajikan dalam bab ini meliputi sarana puskesmas dan beberapa sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kelurahan Tanah Merah. Sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kelurahan Tanah Merah sampai dengan tahun 2023 yang tercatat di UPTD Puskesmas Sungai Siring adalah sebagai berikut.

1. Peralatan dan Sarana Kesehatan

Untuk melaksanakan kegiatan operasional pelayanan kesehatan, Puskesmas Sungai Siring telah dilengkapi dengan fasilitas pelayanan dalam gedung seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Fasilitas Pelayanan dan Ruang Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

	JENIS TENAGA	PNS	CPNS	PPPK	TPL	BOK	LAINNYA	JUMLAH
1	Dokter	4						4
2	Dokter Gigi	1						1
3	Promotor Kesehatan			1				1
4	Perawat	7					6	13
5	Perawat Gigi	1						1
6	Bidan	9					3	12
7	Apoteker	1						2
8	Analisis	1					1	2
9	Rekam Medis	1						1
10	Administrasi	1					5	6
11	Asisten Apoteker			1				1
12	Juru Mudi						1	1
13	Analisis Gizi	1					1	2
14	Epidemiologi	1						1
15	Laundry	1					1	1
16	Penjaga	1					2	3
17	Cleaning Service						2	2
18	Juru Masak						2	2
							JUMLAH	56

Sumber:

Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

2. Sarana Penunjang

Dalam kegiatan pelayanan dan program, Puskesmas Sungai Siring didukung oleh sarana penunjang seperti berikut:

Tabel 2. 2 Sarana Penunjang di Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Kondisi Rusak Sedang	Rusak Berat
A	Sarana Non Medik					
1.	Ambulance	2	2			
2.	Sepeda Motor	1	1			
B	Sarana Penunjang					
1.	Komputer	14	14			
2.	Laptop	11	11			
3.	Lemar Pendingin besar/kecil	3	3			
4.	Frezeer	1	1			
5.	Telepon	1	1			
6.	TV besar/kecil	1	1			
7.	Sofa	1	1			
8.	Lemari kaca	3	3			
9.	Meja	21	21			
10.	Kursi roda	1	1			
11.	Kursi putar	1	1			
12.	Sterilisator listrik	3	3			
13.	AC	16	16			
14.	Rak TV	0	0			
15.	Alat Pemadam Kebakaran	2	4			
16.	Tempat tidur periksa	2	2			
17.	Ginekolog bad	1	1			
18.	Proyektor	1	1			

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

3. Jaringan dan Jejaring Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja

Berdasarkan Permenkes 75 tahun 2014 tentang Puskesmas, disebutkan bahwa Puskesmas memiliki Jejaring dan jaringan yang berada di wilayah kerja Puskesmas. Pengertian jejaring adalah Jejaring fasilitas terdiri atas klinik, rumah sakit, apotek, laboratorium, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (diluar organisasi puskesmas).

Adapun jaringan dan jejaring fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Jejaring dan Jaringan Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

No	Jejaring dan Jaringan Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	0
2	Klinik	0
3	Apotek	1
4	Bidan Praktek	2
5	Laboratorium	0
6	Praktek Dokter Umum	0

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

B. AKSES PELAYANAN KESEHATAN

1. Kunjungan Rawat Jalan

Kunjungan rawat jalan baik kasus baru ataupun kasus lama di Puskesmas Sungai Siringdi Kota Samarindatahun 2023 adalah sebanyak 14.250 dengan proporsi pengunjung perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Berikut gambaran jumlah kunjungan rawat jalan menurut jenis kelamin di Puskesmas Sungai Siringtahun 2023:

Gambar 2.1 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin Puskesmas Sungai SiringTahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

2. Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak Rawat Jalan

Morbiditas adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalensi dari suatu penyakit. Morbiditas menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbiditas juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Data penyakit diperoleh

dari Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan laporan yang terhimpun selama tahun 2023, didapatkan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan terbanyak adalah kasus nasofaringitis akut atau sakit tenggorokan. Berikut 10 besar penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Puskemas Sungai Siring tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Sepuluh besar penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Puskemas Sungai Siring tahun 2023

No.	Nama Penyakit	Jumlah Penyakit
1	Common cold	4805
2	myalgia	3252
3	Gastritis	1971
4	Hipertensi	1422
5	Ispa dengan anti biotik	1280
6	Faringitis akut	663
7	Demam yg sebabx tidak diketahui	641
8	DM	552
9	Abses Kulit	479
10	Karies Gigi	259

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu, Posbindu, kelurahan siaga, dan lain sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling di kenal di masyarakat.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama, dan Posyandu Mandiri.

Jumlah posyandu di Wilayah Puskemas Sungai Siring Tahun 2023 sebanyak 21 dengan posyandu aktif berjumlah 21. Berikut gambaran grafik perkembangan jumlah posyandu tahun 2023

BAB III

SUMBER DAYA KESEHATAN

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas Sungai Siring telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan didukung oleh tenaga dokter umum, dokter gigi, ahli kesehatan masyarakat, bidan, perawat, terapis gigi dan mulut, ahli gizi dan apoteker.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur terpenting dalam organisasi. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik jika memiliki SDM yang kompeten. SDM Kesehatan yang memiliki kompetensi tentu akan menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan, program, dan pelayanan kesehatan. Jenis dan jumlah tenaga di Puskesmas Sungai Siring tahun 2023 sebanyak 25 orang. Adapun jenis dan jumlah SDM di Puskesmas Sungai Siring tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah SDM di Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

No	Jenis SDM	Jumlah	Status Pegawai		Ket
			PNS	Non PNS	
1	Dokter Umum	3	3	0	S1 Profesi
2	Dokter Gigi	2	2	0	S1 Profesi
3	Perawat	9	4	5	DIII
4	Terapis Gigi Dan Mulut	1	1	0	DIII
5	Bidan	8	2	6	DIII
6	Apoteker	1	0	1	S1 Profesi
7	Asisten Apoteker	2	1	1	DIII
8	Kesehatan Masyarakat	1	0	1	S1
9	Tenaga Gizi	1	1	0	DIII
10	Tenaga ATLM	3	2	1	DIII
11	Rekam Medik	1	0	1	DIII
12	Akuntan	1	0	1	DIII
13	Sopir Ambulance	1	0	1	SMK
14	Kebersihan	3	0	3	SMA
15	Keamanan	1	0	1	SMA
16	Administrasi Umum	6	0	6	SMA

Sumber: Data Sub Bagian Usaha UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

Sedangkan menurut jenjang pendidikan, jumlah sarjana sebanyak 6 orang, DIII sebanyak 12 orang, dan SLTA/ sederajat sebanyak 7 orang.

Tabel 3.2 Data Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	6
2	Diploma III	12
3	SLTA/Sederajat	7
Jumlah		25

Sumber: Data Sub Bagian Usaha UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

A. Sebaran Tenaga Kesehatan

Berikut ini tabel sebaran tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Sungai Siring tahun 2023:

Tabel 3.3 Sebaran Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Umum	3
2	Dokter Gigi	1
3	Apoteker	2
4	Perawat	13
5	Bidan	8
6	Terapis Gigi dan Mulut	1
7	Nutrisionist	1
8	Asisten Apoteker	1
9	Pranata Laboratorium Kesehatan	3
10	Perekam Medis	1
Jumlah		34

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

Dari tabel di atas Puskemas Sungai Siring memiliki 35 orang tenaga kesehatan yang tersebar dalam 10 klasifikasi jenis ketenagaan antara lain dokter umum, dokter gigi, apoteker, perawat, bidan, terapis gigi dan mulut, nutrisionist, asisten apoteker, pranata laboratorium kesehatan, dan perekam medis.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pembiayaan kesehatan ini memegang peranan sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di Kelurahan Sungai Siring, Budaya Pampang, dan Tanah Merah.

Dalam membicarakan pembiayaan kesehatan yang penting adalah bagaimana memanfaatkan biaya tersebut secara efektif dan efisien baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun sosial dengan tujuan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian suatu pembiayaan kesehatan dikatakan baik, bila jumlahnya mencukupi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dengan penyebaran dana sesuai kebutuhan serta pemanfaatan yang diatur secara seksama, sehingga tidak terjadi peningkatan biaya yang berlebihan.

Sumber pembiayaan puskesmas berasal dari anggaran BLUD, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Adapun pendapatan Puskesmas Sungai Siring dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Sumber Pembiayaan Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

NO	KEGIATAN	Anggaran	Realisasi		Sisa Anggaran (Rp)
		(Rp)	Rp	%	
1	APBD	132.929.000	132.829.000	99,92	100.000
2	BLUD	1.000.000.000	862.437.800	86,24	137.562.200
3	BOK	331.343.300	292.091.800	88,15	39.251.500
Total		1.464.272.300	1.287.358.600	87,92	176.913.700

Target kinerja sasaran ini tercapai 87,92%, dimana Anggaran UPTD Puskesmas Sungai Siring sebesar Rp. 1.464.272.300,- terserap sebesar Rp. 1.287.358.600,- sehingga terdapat sisa anggaran Rp. 176.913.700.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

1. Angka Kematian Ibu

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

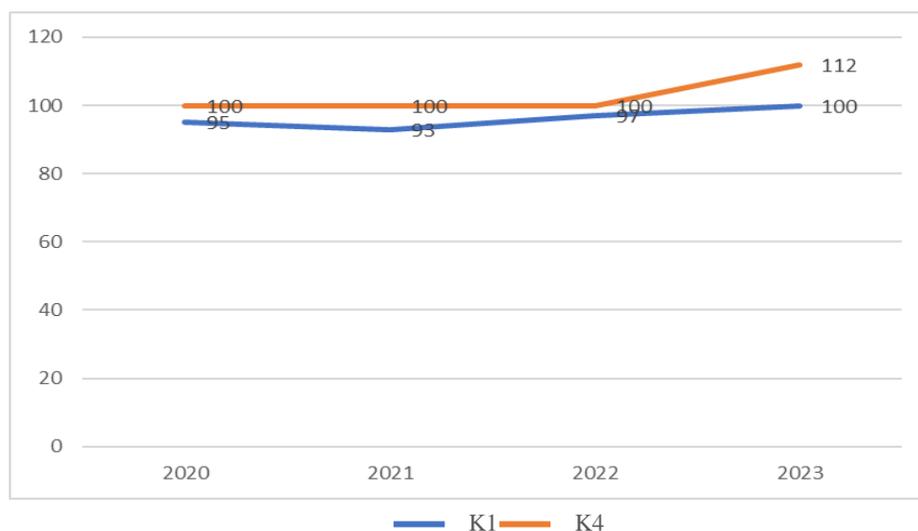
Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dll. tidak ada jumlah kematian ibu pada tahun 2023.

2. Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil sesuai pedoman. Kegiatan pelayanan antenatal meliputi pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) serta pemberian tablet besi pada ibu hamil selama masa kehamilannya. Titik berat kegiatan adalah promotif dan preventif dan hasilnya terlihat dari cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) dan kunjungan ke empat ibu hamil (K4).

Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan Cakupan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Cakupan K1 dan K4 dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 17 dibawah ini.

Gambar 5.2 Cakupan K1 dan K4 Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023



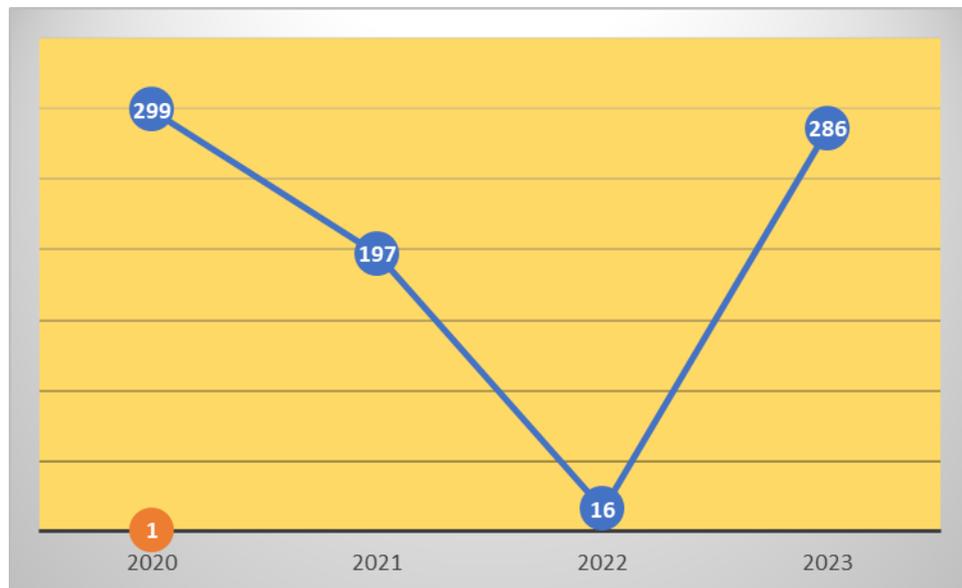
Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

Dari grafik tersebut terlihat cakupan K4 di Puskesmas Sungai Siring belum mencapai 100%, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan

kesehatan KIA agar Ibu hamil mempunyai kesadaran untuk memeriksa kehamilannya.

Selain mengupayakan peningkatan cakupan pelayanan K4, harus diupayakan pula peningkatan kualitas K4 yang sesuai standar. Salah satu pelayanan yang diberikan saat pelayanan antenatal yang menjadi standar kualitas adalah pemberian zat besi (Fe) 90 tablet dan imunisasi tetanus. Berikut ini gambar trend pemberian zat besi (Fe) selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023:

Gambar 5.3 Cakupan Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Tahun 2020 sd 2023



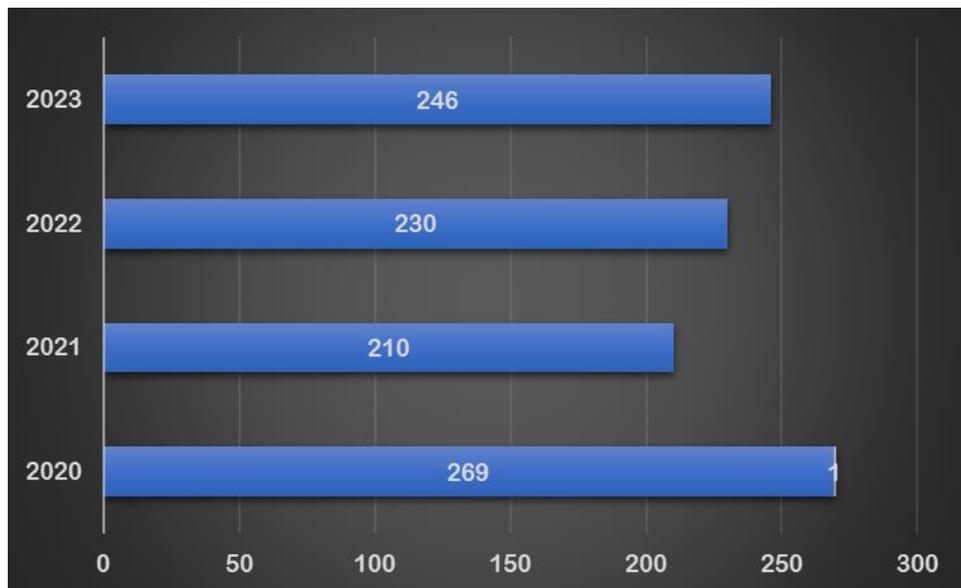
Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

3. Kesehatan Ibu Bersalin

Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir beberapa diantaranya terjadi pada masa persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang punya kompetensi kebidanan (profesionalisme). Cakupan persalinan adalah persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Angka cakupan ini menggambarkan tingkat penghargaan masyarakat terhadap tenaga penolong persalinan dan manajemen persalinan KIA dalam memberikan pertolongan persalinan secara professional.

Pada tahun 2020 diketahui bahwa cakupan bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 269, tahun 2021 sebanyak 210, tahun 2022 sebanyak 230, dan tahun 2023 sebesar 246. Pada tahun 2023, cakupan ibu bersalin yang ditolong tenaga kesehatan mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya, yaitu dari 90% pada tahun 2020, naik menjadi 98% pada tahun 2023. Adapun grafik cakupan sejak tahun 2020 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

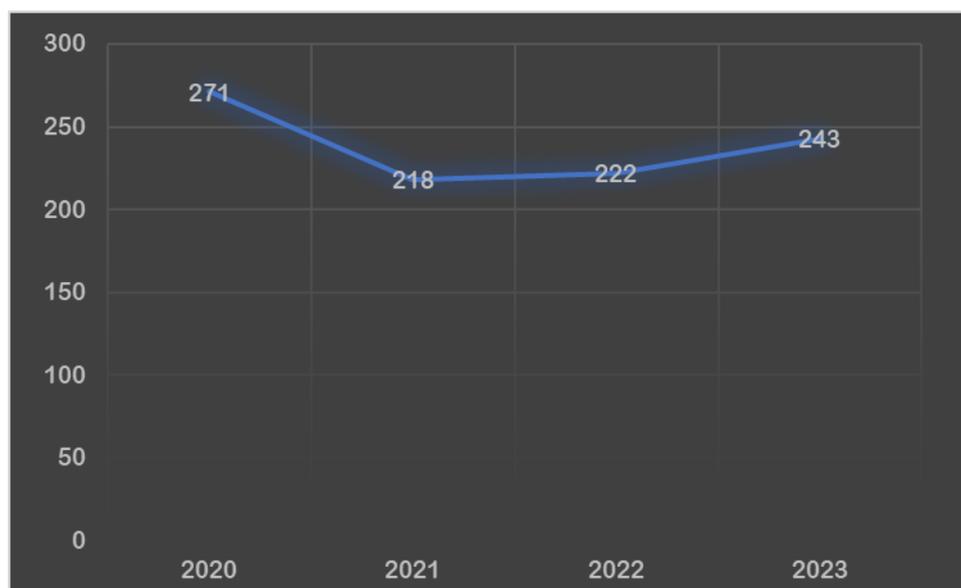
Gambar 5.6 Cakupan Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Tahun 2020 sd 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

Setelah melahirkan, ibu masih perlu mendapatkan perhatian. Masa nifas masih beresiko mengalami perdarahan atau infeksi yang dapat mengakibatkan kematian ibu, cakupan pelayanan ibu nifas dari tahun 2020-2023. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 5.7 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF3) Tahun 2020 Sd Tahun 2023



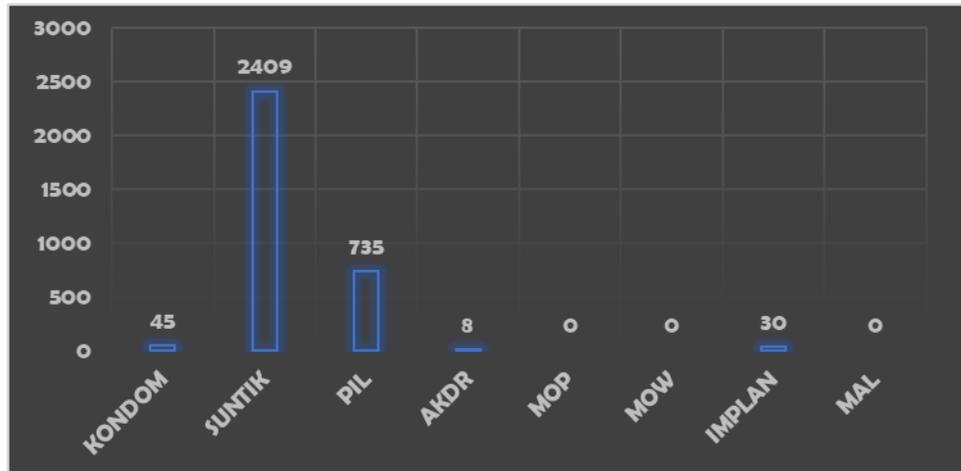
Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

4. Keluarga Berencana

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15- 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan

kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB. Tingkat pencapaian Pelayanan Keluarga Berencana dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal, tempat pelayanan serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Cakupan secara lengkap pelayanan KB dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.8 Cakupan Peserta KB Aktif Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

B. KESEHATAN ANAK

1. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (0 - 1 tahun). Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi dapat disebabkan oleh 2 hal, yaitu endogen dan eksogen. Angka kematian yang terjadi dalam suatu wilayah dapat menggambarkan derajat kesehatan wilayah tersebut. Penyebab kematian ada yang langsung dan tidak langsung. Walaupun dalam kenyataannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kematian di masyarakat.

Angka kematian bayi (AKB) dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 5.1 Jumlah Angka Kematian Bayi Tahun 2020 sd 2023

Tahun	Jumlah Kematian Balita
2020	0
2021	0
2022	1
2023	8

Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

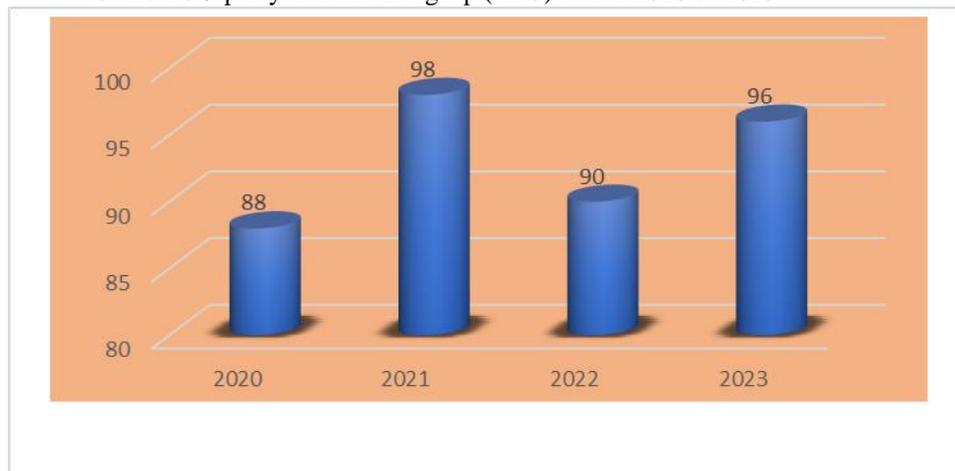
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa AKB di Kelurahan Tanah Merah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Diketahui bahwa pada tahun 2023 terdapat Delapan (8) kematian bayi.

2. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Upaya tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini kepada neonatus, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit maupun kelainan yang dialami neonatus. Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang dari 1 bulan) yang memperoleh pelayanan kesehatan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan. Dua kali pada umur 0-7 hari dan 1 kali pada umur 8-28 hari.

Pada tahun 2023, pelayanan KN Lengkap (KN3) adalah sebesar 236 jiwa (96, %). Berikut gambaran kunjungan neonatal lengkap di Kelurahan Tanah Merah tahun 2020-2023.

Gambar 5.9 pelayanan KN Lengkap (KN3) Tahun 2020 sd 2023



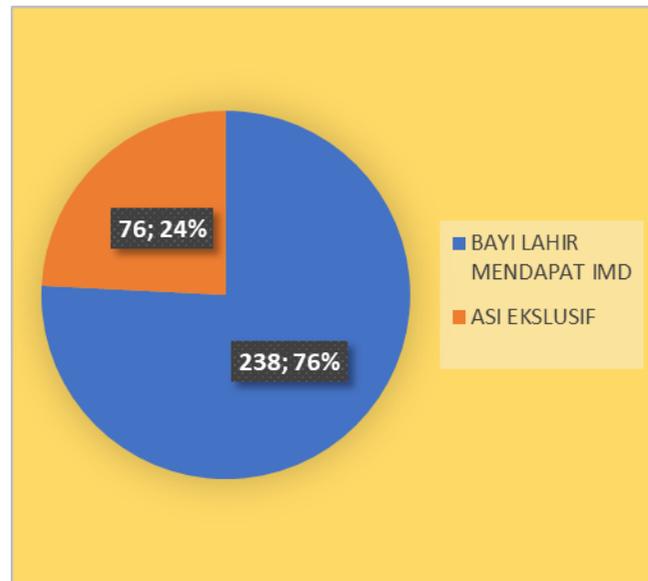
Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

Inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif dapat mengurangi angka kematian bayi baru lahir. Selain itu, dapat meningkatkan kesehatan, tumbuh kembang, membantu membangun daya tahan tubuh bayi serta sangat baik untuk kesehatan sistem pencernaan bayi. Bayi baru lahir mendapat IMD adalah Bayi baru lahir yang mendapat perlakuan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir.

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur gizi yg dibutuhkan bayi guna pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Oleh sebab itu ASI diberikan secara eksklusif hingga 6 bulan, dan diteruskan sampai usia 2 tahun.

Berikut gambaran capaian bayi baru lahir mendapat IMD dan ASI eksklusif di Kelurahan Tanah Merah tahun 2023.

Gambar 5.10 Capaian Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Dan ASI Eksklusif Di Kelurahan Tanah Merah Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

3. Pelayanan Kesehatan Bayi

Asuhan bayi baru lahir mengacu pada pedoman asuhan persalinan normal yang tersedia di Puskesmas, pemberian layanan asuhan dapat dilaksanakan oleh dokter, bidan atau perawat. Pelaksanaan asuhan bayi dilaksanakan dalam ruangan yang sama dengan ibunya atau rawat gabung selama 24 jam.

Pelayanan kesehatan bayi sangat penting karena berkaitan dengan angka kematian bayi. Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi minimal 4 kali kunjungan selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan yaitu 1 kali umur 29 hari sampai 3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada 6-9 bulan dan 1 kali pada umur 9-11 bulan.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas Sungai Siring pada tahun 2023 adalah 96,9% .

Gambar 5.11 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Tahun 2020-2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

4. Pelayanan Imunisasi

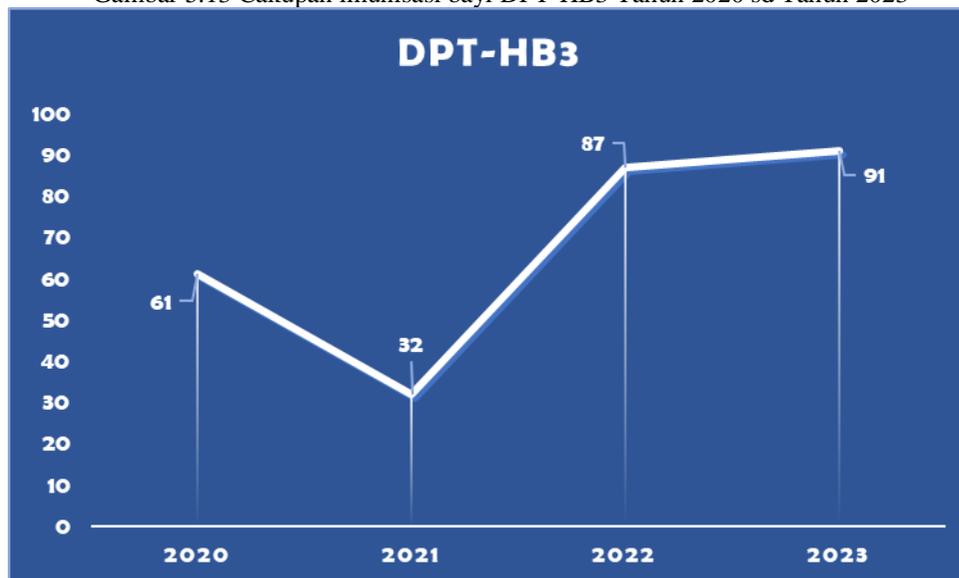
Imunisasi adalah memasukkan kuman penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau minum dengan maksud agar terjadi kekebalan terhadap jenis penyakit tertentu di dalam tubuh. Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia Subur/Ibu hamil (TT) dan imunisasi untuk anak SD (kelas 1: DT dan Kelas 2 - 3 : TT), sedangkan kegiatan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti Desa non UCI, potensial/risti KLB, ditemukan/diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Program Imunisasi merupakan salah satu program prioritas yang dinilai sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi.

Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap padasekelompok bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan denganbatasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut tergambar besarnya tingkat kekebalan masyarakat atau bayi (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Cakupan imunisasi bayi DPT-HB3 pada tahun 2023 sebesar 91 %. Cakupan ini mengalami kenaikan bila dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 sebesar 87%. Berikut gambar imunisasi DPT-HB3 dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

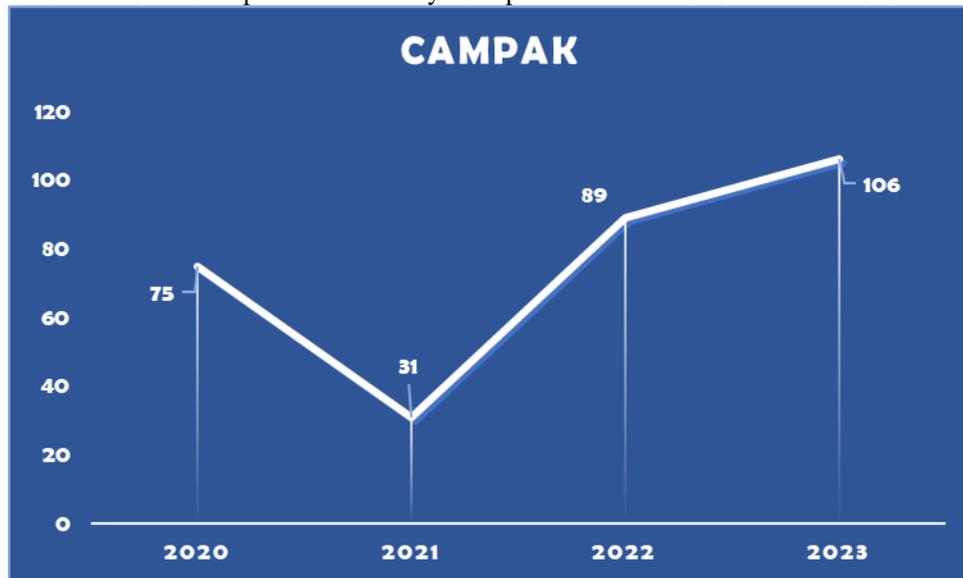
Gambar 5.13 Cakupan imunisasi bayi DPT-HB3 Tahun 2020 sd Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

Cakupan imunisasi bayi Campak/MR pada tahun 2020 sebesar 97,1%, tahun 2020 sebesar 75,9%, tahun 2021 sebesar 31,8%, sedangkan tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 98%. Gambaran cakupan imunisasi campak pada tahun 2020-2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

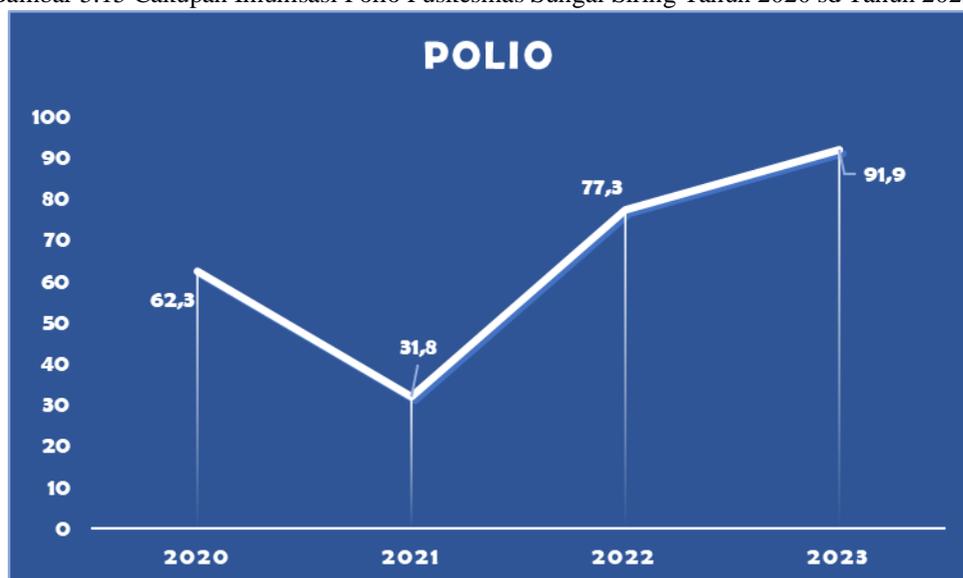
Gambar 5.14 Cakupan Imunisasi Bayi Campak/MR Tahun 2020 sd Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

Cakupan imunisasi polio pada tahun 2020 sebesar 62,3%, tahun 2021 sebesar 31,8%, tahun 2022 sebesar 77,3%, sedangkan tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 91,9%. Gambaran capaian imunisasi Polio dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 5.15 Cakupan Imunisasi Polio Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

5. Pelayanan Kesehatan Balita

Dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang anak, pemberian makanan yang bergizi mutlak sangat diperlukan. Anak dalam pertumbuhan dan perkembangan mempunyai beberapa fase yang sesuai dengan umur anak, yaitu fase pertumbuhan cepat dan fase pertumbuhan lambat. Bila kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi, maka akan terjadi gangguan gizi pada anak tersebut yang mempunyai dampak dibelakang hari baik bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak tersebut maupun gangguan intelegensia.

Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kemampuan keinderaan, berpikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral.

Cakupan pelayanan anak balita pada tahun 2020 sebesar 42,8%, tahun 2021 sebesar 25,2%, tahun 2022 sebesar 48%, sedangkan tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 78,2%. Gambaran cakupan pelayanan anak balita pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.16 Cakupan Pelayanan Anak Balita Tahun 2020 sd Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

6. Status Gizi

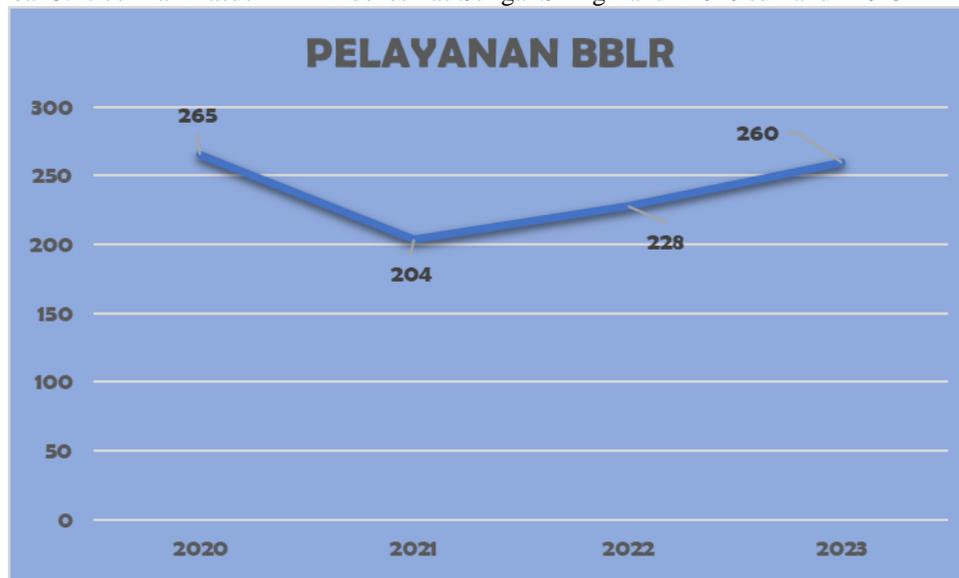
Status gizi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan dimana kondisi gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada individu. Untuk itu dilakukan pemantauan terhadap status gizi bayi dan balita karena masa tersebut merupakan masa keemasan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasannya.

7. Status Gizi Bayi

Masalah status gizi ibu hamil akan berpengaruh terhadap kesehatan janin yang dikandungnya dan akan berdampak pada berat badan bayi yang dilahirkan serta juga akan berpengaruh pada perkembangan otak dan pertumbuhan fisik bayi.

BBLR adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram, merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh pada kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena premature (usia kandungan < 37 minggu) dan BBLR karena *intrauterine growth retardation* (IUGR) yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang disebabkan karena status gizi ibu hamil yang buruk atau menderita sakit yang memperberat kehamilan.

Gambar 5.17 Jumlah Kasus BBLR Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

8. Status Gizi Balita

Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dan dikategorikan dalam gemuk, normal, kurus dan sangat kurus. Sejak tahun 2009 kasus Balita adalah balita dengan nilai z-score < -3SD (kategori sangat kurus).

Gambar 5.18 Jumlah Kasus Gizi Buruk di Kelurahan Sungai Siring, Tanah Merah, Budaya Pampang Tahun 2020 sd Tahun 2023



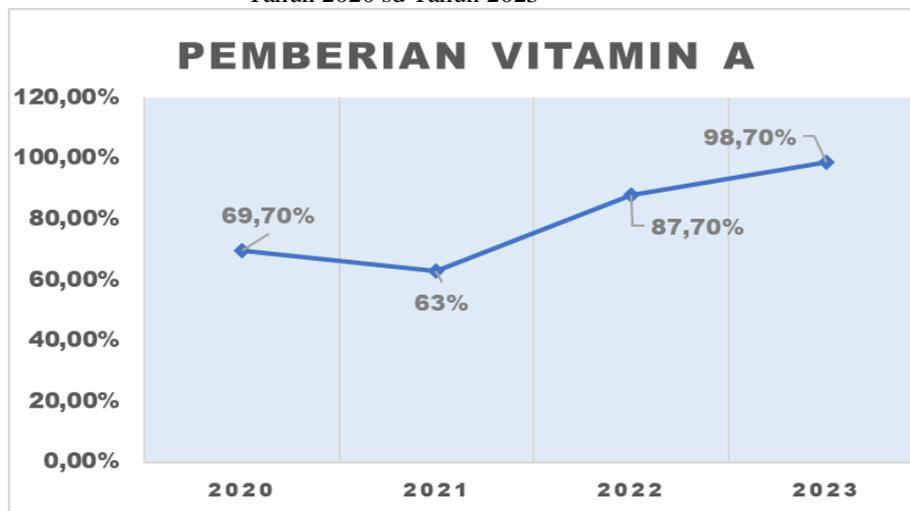
Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

Kondisi saat ini status balita gizi buruk mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi petugas gizi agar lebih responsif menindak lanjuti apabila terdapat kasus BGM di lapangan sehingga tidak berkembang menjadi gizi buruk.

9. Distribusi Vitamin A

Anak yang menderita kurang vitamin A, bila terserang campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat mengakibatkan kematian. Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin A dalam tubuh. Kekurangan vitamin A untuk jangka waktu yang lama juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata, dan bila anak tidak segera mendapat vitamin A akan mengakibatkan kebutaan.

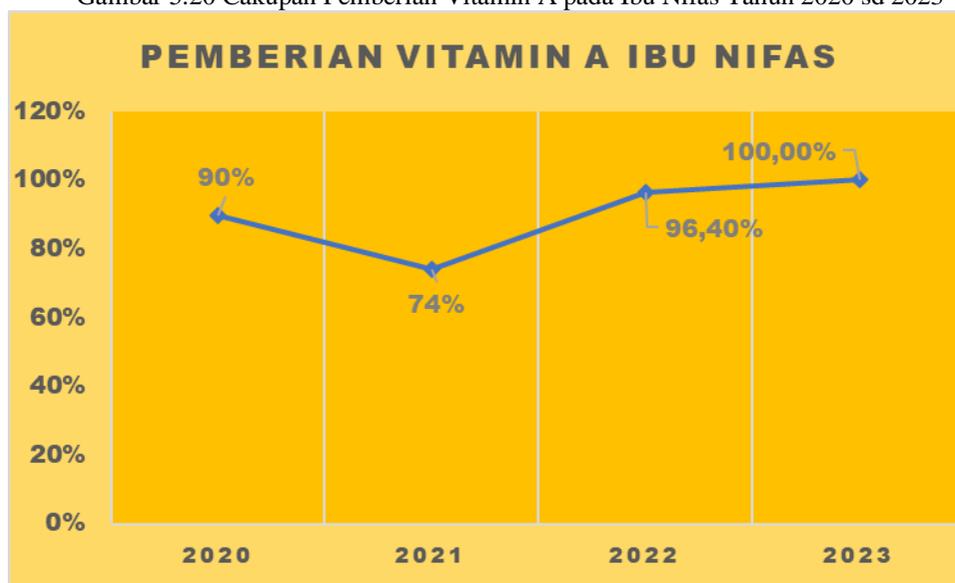
Gambar 5.19 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi 6-11 Bulan Tahun 2020 sd Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

Sedangkan cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas tahun 2020 sebesar 90%, tahun 2021 sebesar 74%, tahun 2022 sebesar 96,4%, dan tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 100%. Berikut ini gambaran cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas di Kelurahan Tanah Merah, Sungai Siring, Budaya Pampang tahun 2020 sampai dengan tahun 2023:

Gambar 5.20 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas Tahun 2020 sd 2023

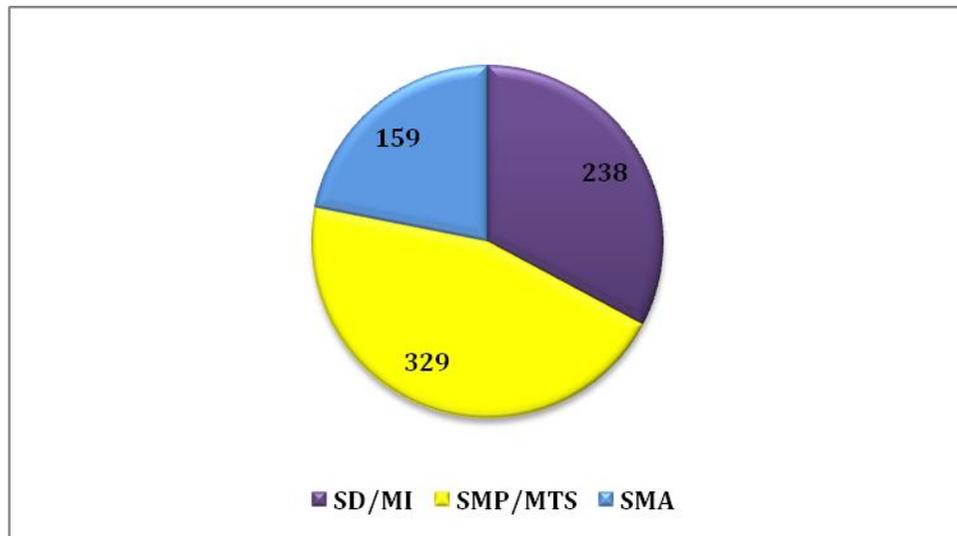


Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

10. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

Pelayanan kesehatan pada kelompok usia sekolah dan remaja dilakukan melalui deteksi/pemantauan dini terhadap tumbuh kembang dan pemeriksaan kesehatan anak sekolah dasar/ sederajat. Pelayanan kesehatan peserta didik sekolah adalah Pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik kelas 1 SD/MI, kelas 7 SPM/MTs dan kelas 10 SMA/MA yg dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan sekolah minimal pemeriksaan status gizi (TB, BB), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran. Pelayanan kesehatan tersebut dilakukan pada 238 SD/MI, 329 SMP/MTs dan 159 SMA/MA/SMK. Berikut gambaran capaian pelayanan kesehatan siswa SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK di Kelurahan Tanah Merah, Sungai Siring, Budaya Pampang tahun 2023.

Gambar 5.21 Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK di Kelurahan Tanah Merah, Sungai Siring, Budaya Pampang Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

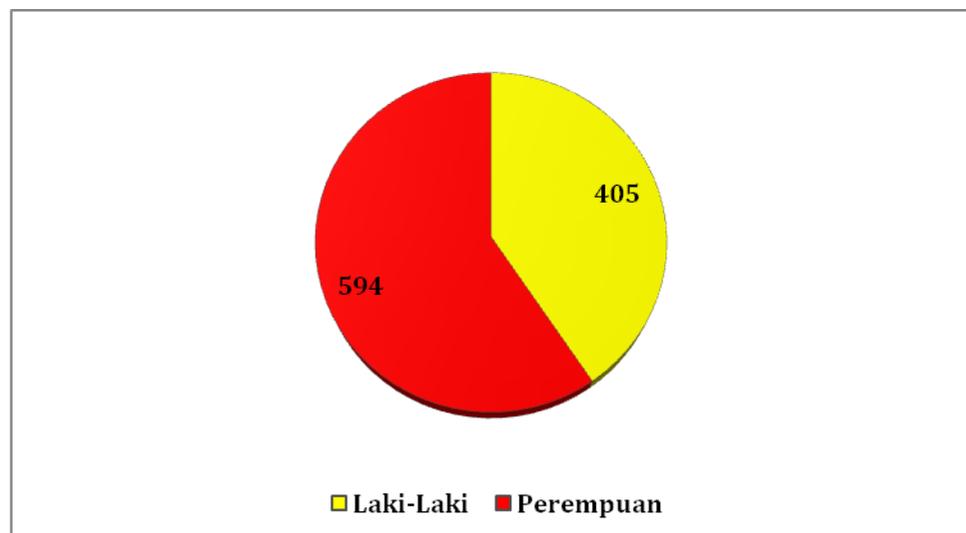
C. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan usia produktif menurut Permenkes No 4 Tahun 2020 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan adalah setiap warga negara yang berusia 15 tahun sampai usia 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Kelurahan Tanah Merah, Sungai Siring, Budaya Pampang mencapai sebesar 100% atau sebanyak 999 jiwa. Jumlah perempuan yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar lebih banyak dibanding laki-laki. Gambaran Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Kelurahan Tanah Merah tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.23 Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Kelurahan Tanah Merah, Sungai Siring, Budaya Pampang tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Seiring bertambahnya Umur Harapan Hidup (UHH) maka keberadaan para lanjut usia tidak dapat begitu saja diabaikan, sehingga perlu diupayakan peningkatan kualitas hidup bagi kelompok umur lanjut usia. Pelayanan kesehatan pra usila dan usila adalah penduduk usia 45 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas, di Posbindu maupundi kelompok usia lanjut. Pada tahun 2023 jumlah pelayanan usila di Kelurahan Tanah Merah, Sungai Siring, Budaya Pampang sebanyak 100%.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* infeksi. Bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu lama untuk mengobatinya. Bakteri ini lebih sering menginfeksi organ paru-paru (90%) dibandingkan bagian lain tubuh manusia. Gejala linik dibagi menjadi 2 golongan yaitu respiratorik dan gejala sistemik. Gejala respiratorik yaitu batuk kurang lebih 3 minggu, batuk darah, sesak nafas dan kadang nyeri dada. Gejala sistemik yaitu demam, menggil, keringat malam, anoreksia dan berat badan menurun. Pemeriksaan bakteriologik untuk menemukan kuman tuberkulosis mempunyai arti yang sangat penting untuk menegakkan diagnosis. Pengobatan tuberkulosis atau obat anti tuberkulosis (OAT) terbagi menjadi 2 fase yaitu fase intensif (2-3 bulan) dan fase lanjutan 4 atau 7 bulan.

Pada tahun 1995, program pengendalian TB mulai menerapkan strategi pengobatan jangka pendek dengan pengawasan langsung (*DOTS*), sejak tahun 2000 strategi *DOTS* dilaksanakan nasional di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan dasar terutama puskesmas.

Jumlah suspek yang dijaring pada tahun 2023 mencapai 26 orang. Jumlah penderita TB yang terdaftar dan diobati sebanyak 26 orang dengan angka kesembuhan di tahun 2023 sebanyak 100%, angka pengobatan lengkap sehingga dapat diambil angka keberhasilan pengobatan sebanyak 100%. Angka kematian akibat penyakit TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring yaitu 0 jiwa. Untuk bersama mencegah penyebaran kasus TB dan meningkatkan angka keberhasilan pengobatan.

Gambar 6.1 Jumlah Penderita Yang Diobati Dan Angka Kesembuhan Pengobatan TB Tahun 2020 sd Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

2. Human Immuno Deficiency Virus (HIV) dan Aquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus Human Immunodeficiency Virus yang menyerang system kekebalan tubuh penderitanya sehingga penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah terinfeksi berbagai macam penyakit yang lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap terhadap infeksi berbagai berbagai macam penyakit. meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa sembuhkan.

Berdasarkan hasil evaluasi program Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan bahwa penyakit ini tidak hanya menyerang pada usia produktif tetapi sudah meningkat pada usia non produktif (anak-anak bahkan bayi), hal ini menunjukkan bahwa trend penyebaran penyakit ini sudah berubah sehingga program harus mengupayakan program penanggulangan yang lebih tepat agar penderita yang terinfeksi pada usia non produktif dapat terjaring. Pada tahun 2023 terdapat 10 kasus HIV pada rentang usia 25-49 dan ≥ 50 tahun di Kelurahan Tanah Merah, Sungai Siring, Budaya Pampang.

3. Diare

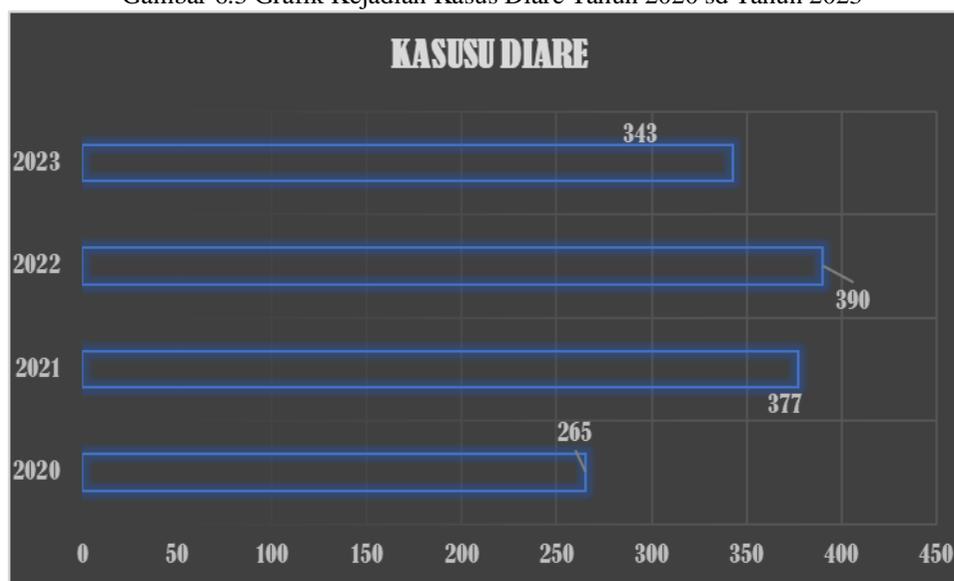
Menurut WHO pengertian diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari (24 jam), dua kriteria yang penting yang harus ada yaitu BAB cair dan sering. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, dimana sarana air bersih dan buang air besar serta perilaku manusia yang tidak sehat merupakan faktor dominan penyebab penyakit tersebut. Peningkatan kasus sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan cuaca/musim, terutama terhadap ketersediaan air bersih di masyarakat. Kasus diare dapat menyebabkan kematian terutama pada saat Kejadian Luar Biasa (KLB).

Upaya penanggulangan diare dilakukan dengan pemberian oralit dan penggunaan infus pada penderita. Penyuluhan kepada masyarakat agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari serta melibatkan peran serta kader dalam tatalaksana diare oleh karena dengan penanganan yang tepat dan cepat ditingkat rumah tangga maka diharapkan dapat mencegah terjadinya kasus dehidrasi berat yang dapat mengakibatkan kematian. Tindakan penanganan segera dilaksanakan dengan

melibatkan lintas program dan lintas sektor dengan meningkatkan kesiagaan melalui kegiatan surveilans kasus diare.

Pada tahun 2023 di Puskesmas Sungai Siring target penemuan penderita diare sebesar 343 orang. Berikut Grafik kejadian kasus Diare :

Gambar 6.3 Grafik Kejadian Kasus Diare Tahun 2020 sd Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

4. Kusta

Penyakit kusta adalah salah satu penyakit menular yang masih merupakan masalah nasional kesehatan masyarakat dimana beberapa daerah Indonesia prevalensinya masih cukup tinggi. Penyakit kusta merupakan penyakit menahun yang menyerang syaraf tepi, kulit dan organ tubuh manusia yang dalam jangka waktu panjang mengakibatkan sebagian anggota tubuh penderita tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kusta atau lepra (*Morbus Hansen*) merupakan penyakit infeksi granulomatous kronik yang menyerang jaringan superfisial terutama kulit dan saraf perifer yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Gejalanya meliputi:

- Kelemahan otot
- Kesemutan/baal pada tangan, lengan, kaki atau tungkai
- Timbul bercak pada kulit yang memiliki ciri berikut ini:
- Berwarna Lebih Muda Dari Kulit Sekelilingnya (Dapat Menyerupai Panu Atau Kadas)
- Mengalami sensasi yang berkurang terhadap nyeri, sentuhan, maupun suhu

- Tidak sembuh dalam jangka waktu panjang (minggu atau bulan)
- Kulit tampak tipis dan mengkilat akibat berkurangnya kerja kelenjar keringat
- Muka berbenjol-benjol yang disebut facies leonina (muka singa)

Kelompok yang berisiko tinggi terkena kusta adalah yang tinggal di daerah endemik dengan kondisi yang buruk seperti tempat tidur yang tidak memadai, air yang tidak bersih, asupan gizi buruk. Terdapat 2 tipe kusta: Menurut *World Health Organisation* (WHO) Penyakit kusta dapat diklasifikasikan menjadi 2 tipe PB (*Pausi Basiler*) dan MB (*Multi Basiler*). Pemeriksaan bisa menggunakan alat sederhana yaitu jarum untuk rasa nyeri, kapas untuk rasa raba dan tabung reaksi masing-masing air panas dan es pada pemeriksaan kerokan pada jaringan kulit (*silt-skin smears*).

Hasil evaluasi program kusta menunjukkan bahwa jumlah penderita baru tipe PB dan MB sampai akhir bulan Desember 2023 terdapat 1 (satu) kasus kusta di Kelurahan Tanah Merah, Sungai Siring, Budaya Pampang.

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNITAS

Beberapa penyakit dapat menular dengan cepat sehingga berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa, namun diantara penyakit-penyakit tersebut ada yang dapat dicegah dengan imunisasi atau biasa disingkat dengan PD3I (Penyakit-penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) antara lain yaitu :

1. Difteri

Difteri adalah infeksi bakteri yang umumnya menyerang selaput lendir pada hidung dan tenggorokkan yang sangat menular dan termasuk infeksi serius yang berpotensi mengancam jiwa. Difteri penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*, yaitu tipe *mitis*, *intermedius* dan *gravis*. Gejala klinis panas tinggi, mengigil, disertai *pseudo membran* (selaput tipis) putih keabu-abuan pada tenggorokan yang tak mudah lepas dan mudah berdarah di faring, laring, dan tonsil, sakit menelan, leher membengkak seperti leher sapi (*bullneck*) dan sesak nafas disertai stridor.. Penyakit ini sering kali menjadi penyebab kematian pada anak-anak, namun penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DPT1, DPT2 dan DPT3. sumber dan cara penularan difteri melalui manusia, baik sebagai penderita atau carrier dan menyerang pernafasan. Pada tahun 2023, tidak terdapat kasus Difteri di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring.

2. Tetanus Neonatorum

Tetanus adalah kejang bersifat spasme (kaki otot) yang dimulai dari rahang dan leher. Tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. terdiri dari Tetanus Neonatorum yaitu tetanus yang dialami oleh bayi baru lahir karena proses penanganan persalinan yang tercemar spora bakteri tetanus dengan riwayat luka. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan kesehatan yang rendah.

Penemuan dan pelaporan kasus tetanus neonatorum pendekatan W1, artinya satu kasus tetanus neonatorum masuk dalam kondisi KLB. Berdasarkan laporan pada tahun 2023 tidak terjadi kasus tetanus dan kasus tetanus neonatorum.

3. Poliomyelitis dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)/Lumpuh Layu Akut

Penyakit poliomyelitis merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyebab penyakit tersebut adalah virus polio yang menyerang system syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Kelompok umur 0-3 tahun merupakan kelompok umur yang paling sering diserang penyakit ini, dengan gejala demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku dileher dan sakit ditungkai dan lengan. AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas dan kemudian berakhir dengan kelumpuhan. Berdasarkan laporan pada tahun 2023 tidak ditemukan kasus polio di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring.

4. Campak

Penyakit Campak adalah infeksi yang disebabkan oleh virus *paramyxovirus*. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang terinfeksi. sebagian besar menyerang anak-anak usia prasekolah dan usia sekolah dasar. Penyakit ini akan memunculkan ruam di seluruh tubuh dan sangat menular.

Bercak atau ruam merah kecoklatan akan muncul setelah beberapa hari kemudian. Urutan kemunculan bercak ini dari belakang telinga sekitar kepala kemudian leher dan pada akhirnya ruam menyebar ke seluruh tubuh. Campak lebih sering menimpa anak-anak berusia di bawah lima tahun. Tapi pada dasarnya semua orang bisa terinfeksi virus ini, terutama yang belum pernah terkena campak atau yang belum mendapat vaksinasi campak. Imunisasi campak dapat dilakukan pada usia 9 bulan. Pada Pengobatan campak minum

banyak air untuk mencegah dehidrasi, istirahat dan minum obat penurun panas. Penyakit campak akan semakin mudah menyerang tubuh orang yang defisiensi vitamin A. Karena vitamin A berperan penting untuk menjaga kekebalan tubuh dari infeksi virus. Pada tahun 2023 ditemukan 23 kasus suspek campak di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring.

5. Penyakit Potensial KLB/Wabah

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan/kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah.

a) Covid 19

Pada tahun 2023, Covid-19 dinyatakan sebagai KLB. Tercatat sebanyak 246 kasus positif dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 10 orang.

C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vector nyamuk *Aedes aegypti*. Indonesia merupakan negara tropis yang secara umum mempunyai resiko terjangkit penyakit DBD, karena vektor penyebabnya yaitu nyamuk *Aedes aegypti* tersebar luas di kawasan pemukiman maupun tempat-tempat umum, kecuali wilayah yang terletak pada ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Serangan penyakit DBD berimplikasi luas terhadap kerugian material dan moral berupa biaya rumah sakit dan pengobatan pasien, kehilangan produktivitas kerja dan yang paling fatal adalah kehilangan nyawa.

Upaya pemberantasan vector yang telah dilaksanakan melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui 3M plus (Menguras, menutup dan mendaur ulang) plus menaburkan larvasida. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan PSN adalah angka bebas jentik (ABJ). Pada tahun 2022 terdapat 19 orang kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring. Hal ini disebabkan karena wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring, termasuk dalam wilayah tropis, selain itu kurang baiknya kebersihan lingkungan di masyarakat sehingga nyamuk *Aedes* berkembang biak, dan di waktu yang sama kasus meningkat saat terjadi musim hujan.

Gambar 6.7 Grafik Kasus DBD Tahun 2020 sd Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

Jika dilihat dari grafik jumlah penderita DBD mengalami penurunan di tahun 2023 yaitu sebanyak 18 kasus. Hal tersebut menjadi tanggung jawab Puskesmas Sungai Siring untuk lebih gencar melaksanakan upaya pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan melibatkan kerjasama warga dengan tenaga kesehatan sudah lebih baik.

2. Filariasis (Penyakit Kaki Gajah)

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit infeksi menahun (kronis) yang disebabkan oleh cacing filaria. Penyakit ini ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening yang dapat menimbulkan cacat menetap (seumur hidup) berupa pembesaran kaki, lengan dan alat kelamin sehingga dapat menimbulkan stigma sosial.

Dari tahun 2020 sampai pada tahun 2023 tidak terdapat kasus filariasis di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring. Upaya pencegahan dan pemberantasan dilakukan dengan memutus rantai penularan dan mengobati penderita untuk mencegah infeksi sekunder. Dalam upaya mencapai eradikasi Filariasis tahun 2023 (WHO), diperlukan alat/sarana yang sensitif untuk penegakan diagnosis sehingga penderita dapat ditemukan dalam stadium dini dan tidak sampai menimbulkan kecacatan.

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit non infeksi yang penyebabnya bukan mikroorganisme tetapi terjadi karena pola hidup yang kurang sehat, seperti merokok, penyakit bawaan, cacat fisik, penuaan, usia, dan gangguan kejiwaan. PTM ini menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Ketika permasalahan penyakit menular masih menjadi sorotan dalam masalah kesehatan dan dalam waktu bersamaan morbiditas, mortalitas PTM makin meningkat. Hal ini akan menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia khususnya di Puskesmas Sungai Siring.

1. Hipertensi

Hipertensi adalah kondisi medis kronis dengan tekanan darah arteri meningkat. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan pengukuran sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistole) dan berelaksasi anantara denyut (diastole). tekanan darah normal pada saat istirahat adalah kisaran 100-140 mmHg dan diastolik 60-90 mmHg. Hipertensi terjadi bila terus menerus berada pada 140/90 mmhg atau lebih. Berdasarkan perkiraan pasien hipertensi pada tahun pada tahun 2023 adalah 4332 orang dan tercatat penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring sebanyak 728 pasien. Ini menunjukkan bahwa masih banyak perkiraan penderita Hipertensi yang belum terdeteksi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring.

2. Diabetes Melitus

Diabetes (diabetes melitus) adalah suatu penyakit metabolik yang diakibatkan oleh meningkatnya kadar glukosa atau gula darah. Gula darah sangat vital bagi kesehatan karena merupakan sumber energi yang penting bagi sel-sel dan jaringan.

Penyakit ini dibagi menjadi beberapa tipe, yaitu:

- Diabetes tipe 1, di mana sistem daya tahan tubuh menyerang dan menghancurkan sel beta di pankreas yang memproduksi insulin.

- Diabetes tipe 2, di mana sel beta di pankreas tidak memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup, atau sel-sel tubuh tidak menunjukkan respons terhadap insulin yang diproduksi.
- Diabetes gestasional, yakni diabetes yang terjadi saat kehamilan.
- Diabetes tipe lain, yang dapat timbul akibat kelainan hormon, imunologi, infeksi, atau genetik lainnya.

Dari perkiraan pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring pada tahun 2023 yaitu 439 orang, baru dapat dideteksi dan ditangani sebanyak 286 pasien. Ini menunjukkan masih banyak pasien DM yang belum dideteksi dan ditangani di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring.

3. Deteksi Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker leher rahim dan kanker payudara merupakan dua jenis kanker tertinggi yang mengancam perempuan di Indonesia. Kanker Leher Rahim atau Kanker Serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Di Indonesia hanya 5% yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76.6% pasien ketika sudah memasuki stadium lanjut (IIIB keatas) baru melakukan penapisan. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan test *pap smear* dan juga Inspeksi *Visual Asam Asetat (IVA)*.

Kanker Payudara adalah kanker pada jaringan payudara. kanker ini umumnya diserita oleh perempuan, akan tetapi kaum laki-laki juga dapat terserang kanker payudara walaupun kemungkinan lebih kecil. Skrining kanker payudara di Puskesmas Penyelenggara Deteksi Dini dilakukan dengan *Clinical Breast Examination (CBE)*.

Pada tahun 2023 di Puskesmas Sungai Siring sebanyak 48 orang peserta dilakukan pemeriksaan. Hasilnya ditemukan kasus IVA positif sebanyak 1 orang dan 1 kasus tumor/benjolan.

4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan

perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia.

ODGJ berat merupakan salah satu indikator pelayanan dasar yang wajib diterima oleh masyarakat Indonesia yang tertuang dalam Permendagri Nomor 02 tahun 2018 dan Permenkes Nomor 04 tahun 2020. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pelayanan kesehatan pada ODGJ bert sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa (pemeriksaan status mental, wawancara) dan edukasi kepatuhan minum obat.

Pada tahun 2023, jumlah orang dengan gangguan jiwa berat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring sebanyak 25 dan telah mendapatkan pelayanan.

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

Kegiatan upaya penyehatan lingkungan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas lingkungan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif. Adapun pelaksanaannya bersama masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi bermakna terhadap kesehatan masyarakat karena kondisi lingkungan yang sehat merupakan salah satu pilar utama dalam pencapaian Indonesia sehat. Untuk memperkecil risiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat kondisi lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan.

A. SARANA AIR MINUM

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan akan air bersih semakin bertambah. Berbagai upaya dilakukan agar akses masyarakat terhadap air bersih meningkat, salah satunya melalui pendekatan partisipatori yang mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan perpipaan air bersih di daerahnya.

Sumber mata air ada yang berasal dari mata air terlindung dan yang tidak terlindung. Sumber mata air tidak terlindung antara lain sumber air PDAM, sumur gali, sumur pompa relatif lebih terlindung dan memenuhi syarat kesehatan. Sedangkan sumber mata air terlindung adalah sumber air minum keluarga yang bersumber dari sarana air bersih yang telah memenuhi syarat biologis, kimia dan fisik (Permenkes). Menurut Kementerian Kesehatan syarat-syarat air minum adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak mengandung logam berat.

Pada tahun 2023 jumlah keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sungai Siring yang mempunyai sarana air minum sebanyak 5214, yang berkualitas berkualitas atau layak yaitu 265.

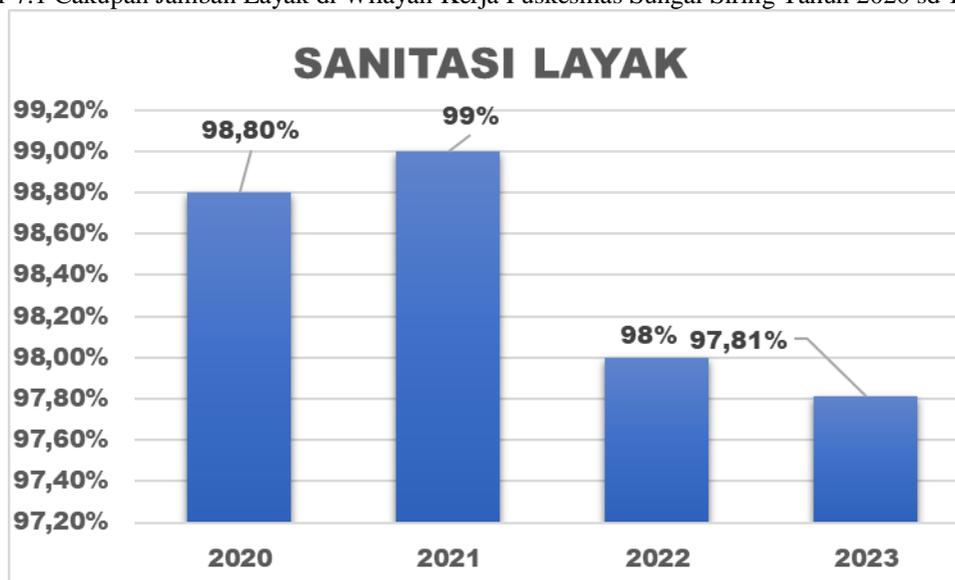
B. AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK

Upaya peningkatan kualitas air bersih akan berdampak positif apabila diikuti oleh upaya perbaikan sanitasi yang meliputi kepemilikan jamban,

pembuangan air limbah dan sampah dilingkungan sekitar kita, karena pembuangan kotoran baik sampah, air limbah maupun tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air serta dapat menimbulkan penyakit menular di masyarakat.

Pada tahun 2022 keluarga yang telah mempunyai jamban layak sebanyak 5.912 atau sekitar 98%. Hal ini mengalami penurunan jika dibanding tahun sebelumnya pada tahun 2023 sebanyak 97,81%.

Gambar 7.1 Cakupan Jamban Layak di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Menurut Permenkes No 3 Tahun 2014, tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan pemicu. Pemicu adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hiegiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.

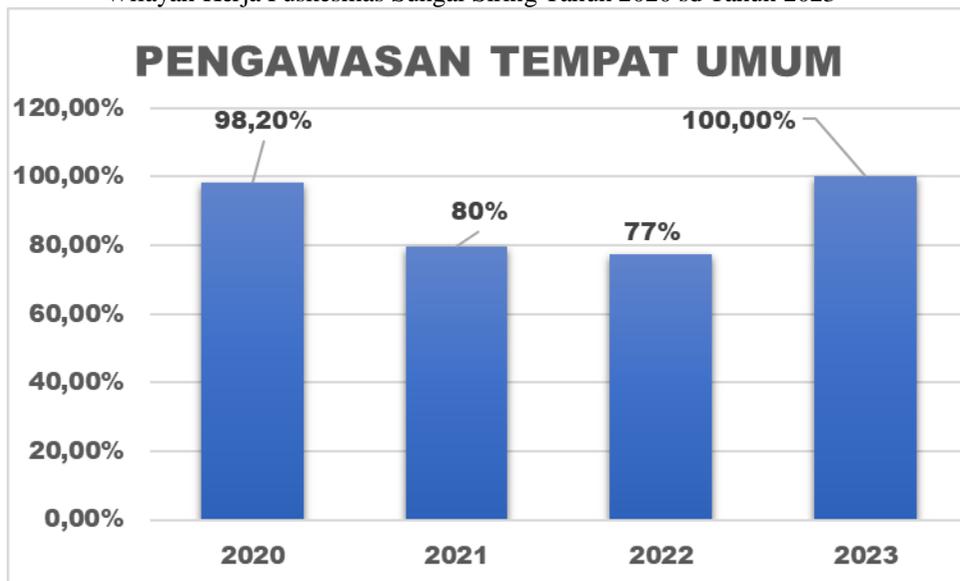
Kelurahan STBM adalah kelurahan yang sudah mencapai 100% 5 pilar STBM dan sudah mendapat sertifikat kelurahan STBM. Pada tahun 2023, Kelurahan Tanah Merah sudah menjadi kelurahan STBM.

D. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM

Kegiatan-kegiatan pengawasan Tempat-Tempat Umum dilakukan secara rutin oleh sanitarian Puskesmas dan petugas dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Jenis TTU yang diperiksa antara lain, meliputi Hotel, Pasar, Terminal, Sekolah, Sarana Ibadah, sarana kesehatan dan lain-lain.

Untuk itu penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana akan terus diupayakan mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat. Penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana kesehatan dilakukanseoptimal mungkin dengan memobilisasi peran serta masyarakat, termasuk swasta baik dalam hal sarana kesehatan dasar maupun sarana kesehatan rujukan. Pada tahun 2023 TTU yang memenuhi syarat kesehatan yaitu sebanyak 77,42%.

Gambar 7.2 Cakupan Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd Tahun 2023

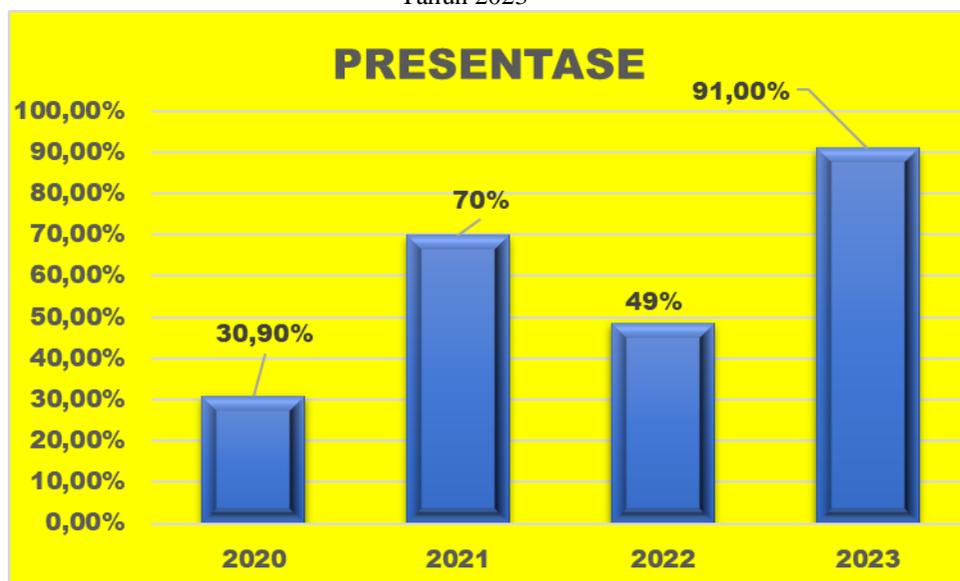


Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2020 sd 2023

E. PENGAWASAN TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN

Kegiatan-kegiatan pengawasan Tempat Pengolahan Makanan dilakukan secara rutin oleh sanitarian Puskesmas. Terdiri dari Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum dan Tempat Jajanan. Tahun 2023 dari 35 TPM, sebanyak 17 TPM memenuhi syarat kesehatan.

Gambar 7.3 Cakupan TPM Yang Memenuhi Syarat Kesehatan di Kelurahan Tanah Merah Tahun 2023



Sumber: Tabel Profil UPTD Puskesmas Sungai Siring Tahun 2023

BAB VIII

PENUTUP

Data dan informasi merupakan sumber daya yang strategis bagi organisasi dalam pelaksanaan manajemen. Penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan program Kesehatan.

Di bidang kesehatan, data dan informasi diperoleh melalui penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan yang sudah cukup baik dan terintegrasi tapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan data informasi kesehatan secara optimal.

Diharapkan Profil Kesehatan Puskesmas ini dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang situasi derajat kesehatan masyarakat dan situasi upaya kesehatan yang telah dicapai. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas Profil, perlu dicari terobosan dalam mekanisme pengumpulan data dan informasi secara cepat untuk mengisi kekosongan data sehingga kualitas data menjadi lebih baik.

Profil Puskesmas ini berisi hasil kegiatan program selama satu tahun yaitu 2024. Analisa dilakukan pada program prioritas dan masih yang dibawah target. Dalam laporan ini analisa dibuat berupa perumusan masalah, penyebab masalah, alternatif pemecahan dan rencana strategis dengan harapan ditahun mendatang hasilnya dapat digunakan untuk Rencana Usulan Kegiatan 2025.

